

EFEKTIVITAS MODEL *LEARNING CYCLE 7E* MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KARAKTER JUJUR DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Dedy Haryanto, Herkulana, Endang Purwaningsih

Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : dedyireng2@gmail.com

Abstract

This research analysed the effectivity of The Application of Learning Model “Learning Cycle 7E” in Improving Honest Character and Learning Activity in Accounting Learning for Students of Immanuel Vocational High School Pontianak. The research was an experiment research done in 3 cycles. The population of the research was the X Accounting Class. The sample was random sampling technique for 2 classes, control class and experiment class. The technique for data collecting in the research was using test, questionnaire, observation, and documentation. The technique of data analysis used “uji-t” to test the difference of treatment, for the experiment class was using learning cycle 7E, and control class was using conventional learning model. The data analysis was done with descriptive statistic quantitative data analysis. The research result showed that the application of learning cycle 7E could increase the learning activity and students’ honesty in accounting lesson.

Keywords : *Learning Cycle 7E, Learning Activity and honest Character*

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan yang dilaksanakan disemua jenjang harus bermuatan karakter likona (2013:51). Ketajaman moral, keputusan moral dan dorongan baik membuat siswa selalu berbuat jujur (Endang Purwaningsih 2013:55). Mengingat sangat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia maka disebutkan sebagai pendidikan sepanjang hayat yang harus dilakukan untuk mewujudkan pembentukan diri manusia berkarakter seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945.

Model pembelajaran *learning cycle 7E* merupakan pembelajaran *siklus belajar* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar. *learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi demikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Fajaroh dan Dasna,2008). Ada tujuh Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran *learning cycle* menurut Eisenkraft (2003:56), yaitu *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate,Extenddan dan Evaluate*. Dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian, untuk mengetahui bagaimana tingkat

aktivitas belajar siswa dan karakter jujur dalam pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Kristen Immanuel Kota Pontianak, Pokok bahasan mengelola laporan keuangan dengan sub pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen Immanuel 1 Kota Pontianak pada tanggal 13 Februari 2017 sampai dengan tanggal 25 Maret 2017. Yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi semester genap SMK Kristen Immanuel 1 Kota Pontianak tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini membedakan siswa atas dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*, sedangkan pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional. Dalam konteks sosial dan pendidikan, pengacakan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*random assignment*) sulit dilakukan. Dikarenakan sulit dan memerlukan biaya yang mahal, maka peneliti menggunakan kelompok atau kelas yang telah terbentuk sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Metode Quasy Experiment. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas. Kelas X AK 2 sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah siswa 33 orang dan kelas X AK 1 sebagai kelas Kontrol dengan jumlah siswa 33 orang. Kelas eksperimen yaitu kelas

X AK 1 akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan kelas kontrol X AK 2 akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara a) Teknik Angket atau Kuesioner, b) Teknik studi dokumentasi, c) Teknik observasi. Dengan alat pengumpul data yaitu a) Butir tes, b) Lembar tes proyek work, c) kertas kerja dokumentasi, d) Lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif Sugiyono.(2013:207).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan dan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* pada materi mengelola jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Berdasarkan tabel 1, terjadi peningkatan skor pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru, pada pertemuan pertama dengan skor rata-rata 64,5 sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,5. Sehingga interpretasi skor pengelolaan kegiatan pembelajaran guru yaitu $65,5/75 \times 100 = 87,33\%$ maka tergolong sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Jumlah Pertanyaan	Skor Pengamatan		Skor Rata-Rata	Kreteria Rata-rata
	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2		
Jumlah	64,5	66,5	65,5	Sangat baik

- Skala penilaian yang digunakan adalah skala likert
- Skor tertinggi 5
- Jumlah pertanyaan 15 butir pertanyaan

- Jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan $5 \times 15 = 75$ (sangat baik)
- Jumlah skor terendah seluruh pertanyaan $1 \times 15 = 15$ (buruk sekali)

Peningkatan dan penurunan juga terjadi pada aktivitas siswa pada pertemuan belajar pertama ke pertemuan belajar kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Aktivitas Belajar

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke 1	Persen (%)	Pertemuan ke 2	Persen (%)	Rata Rata	Persen Total
1	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	119	70	136	80	127,5	75%
2	Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar	91	54	117	68,8	104	61,4%
3	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok	119	70	131	77,1	125	73,6%
4	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam satu kelompok	123	72	129	75,9	126	74%
5	Terdapat kegiatan yang menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi	108	64	121	71,2	114,5	67,6%
6	Terdapat interaksi antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar	126	74	133	78,2	129,5	76,1%
7	Terdapat kegiatan motorik dalam kegiatan belajar mengajar seperti melakukan latihan soal	122	72	117	68,8	119,5	70,4%
8	Kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar	124	73	116	65,9	118	69,5%

Berdasarkan tabel 2 di atas, rata-rata aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran akuntansi pada kegiatan belajara pertama dapat diuraikan sebagai berikut, *visual and listening activities* yaitu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mencapai 70%,

oral activities yaitu mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung mencapai 54%, bekerja sama dengan teman satu kelompok 70%, Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam satu kelompok 72%, Terdapat kegiatan yang

menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi 64%, terdapat interaksi antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar 74%, terdapat kegiatan motorik dalam kegiatan belajar mengajar seperti melakukan latihan soal 72%, kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar 73%.

Sedangkan pada kegiatan belajar kedua dapat diuraikan sebagai berikut, *visual and listening activities* yaitu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mencapai 80% meningkat 10% dibandingkan dengan pertama, *oral activities* yaitu mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran sedang berlangsung mencapai 68,8% atau meningkat 14,8% dibandingkan dengan kegiatan belajar pertama, bekerja sama dengan teman satu kelompok 77,1% atau meningkat 7,7% dibandingkan dengan kegiatan belajar pertama, Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam satu kelompok 75,9% atau meningkat 3,9% dibandingkan dengan kegiatan belajar pertama, kegiatan yang

menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi 71,2% atau meningkat 7,2% dibandingkan dengan kegiatan belajar pertama, terdapat interaksi antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar 78,2% meningkat 4,2% dibandingkan dengan kegiatan belajar pertama, kegiatan motorik dalam kegiatan belajar mengajar seperti melakukan latihan soal 68,8% atau mengalami penurunan 3,2% dibandingkan dengan kegiatan belajar pertama, kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar 65,9% atau mengalami penurunan 7,1% dibandingkan dengan kegiatan belajar pertama.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan diinterpretasikan kedalam kriteria interpretasi skor sebagai berikut, untuk kegiatan belajar pertemuan kesatu dengan nilai rata-rata aktivitas belajar 68,63% meningkat menjadi 73,13% pada pertemuan kedua. Aktivitas belajar siswa pada kegiatan belajar pertama dan kedua berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Ekperimen

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Rata-Rata	Kreteria
1	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	70%	80%	75%	Baik
2	Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar	54%	68,8%	61,4%	Baik
3	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok	70%	77,1%	73,6%	Baik
4	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam satu	72%	75,9%	74%	Baik
5	Terdapat kegiatan yang menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi	64%	71,2%	67,6%	Baik
6	Terdapat interaksi antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar	74%	78,2%	76,1%	Baik
7	Terdapat kegiatan motorik dalam kegiatan belajar mengajar seperti melakukan latihan soal	72%	68,8%	70,4%	Baik
8	Kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.	73%	65,9%	69,5%	Baik
Jumlah Skor Rata-Rata		549%	585%	567,6%	
Nilai		68,63%	73,13%	70,95%	Baik

Aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol diinterpretasikan kedalam kriteria interpretasi skor sebagai berikut, untuk kegiatan belajar pertemuan kesatu dengan nilai rata-rata aktivitas belajar 62% meningkat menjadi

61,13% pada pertemuan kedua. Aktivitas belajar siswa pada kegiatan belajar pertama dan kedua berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Rata-Rata	Kriteria
1	Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	66%	64%	65%	Baik
2	Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar	47%	47%	47%	Sedang
3	Bekerja sama dengan teman dalam kelompok.	60%	59%	59,5%	Sedang
4	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam satu	64%	63%	63,5%	Baik
5	Terdapat kegiatan yang menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi	63%	62%	62%	Baik
6	Terdapat interaksi antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar	65%	64%	64%	Baik
7	Terdapat kegiatan motorik dalam kegiatan belajar mengajar seperti melakukan latihan soal	68%	66%	67%	Baik
8	Kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar	63%	64%	63,%	Baik
Jumlah Skor Rata-Rata		496%	489%	490%	
Nilai		62%	61,13%	61,25%	

Tingkat aktivitas belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yaitu 70,95% lebih tinggi dari kelas kontrol dengan nilai 61,25% sesudah menerapkan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan skor rata-rata tingkat aktivitas belajar, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* berada pada kategori tinggi sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang. Skor rata-rata setiap indikator aktivitas belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari skor kelas

kontrol. Aktivitas belajar pada kelas eksperimen paling dominan dicirikan oleh kegiatan menyampaikan pendapat saat kegiatan belajar mengajar, mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam satu kelompok, kegiatan permainan, dan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *learning cycle 7E* belum pernah digunakan sebelumnya dalam proses pembelajaran akuntansi pada kelas eksperimen. Hal ini menyebabkan tingginya minat siswa untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dari awal kegiatan pembelajaran siswa dilibatkan

dalam aktivitas penglihatan dan pendengaran dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*. Pada kegiatan awal pembelajaran, siswa terlihat bingung dengan model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan, namun hal tersebut menjadi stimulus bagi siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* siswa yang bertanya dan menyampaikan pendapat baik kepada guru atau dengan sesama siswa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

Kegiatan mental dapat terlihat melalui kegiatan bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kerja sama tersebut dalam bentuk melakukan kegiatan memahami konsep jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan mencari pemecahan masalah atas kasus soal yang ditemukan yang belum disampaikan oleh guru dalam hal pencatatan kedalam jurnal penyesuaian. Hal ini kemudian menuntut siswa untuk terus berinteraksi baik dengan guru atau dengan teman satu kelas lainnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan mental activities lain berupa mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran baik dengan guru maupun dengan teman anggota kelompoknya. Hal ini tentunya berhubungan dengan penyesuaian yang harus dicatat dalam jurnal umum. Peserta didik sejak awal dituntut untuk mengkontruksi sendiri pengetahuannya mengenai konsep jurnal penyesuaian untuk menentukan jenis perkiraan yang akan didebet dan akan dikredit serta menentukan nilai uang yang timbul akibat jurnal penyesuaian tersebut. Kegiatan ini tentu saja sangat berhubungan dengan kegiatan mental

lainya yaitu terdapat kegiatan yang menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi. Setelah peserta didik berdiskusi kemudian harus menentukan bagaimana penerapannya dalam menyelesaikan jurnal penyesuaian, hal ini tentunya menuntut peserta didik untuk selalu dapat berinteraksi selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan motorik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning cycle 7E* adalah adanya kegiatan latihan secara mandiri. Latihan mandiri dimaksudkan agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dikonstruksinya untuk menyelesaikan kasus soal penyesuaian kedalam jurnal penyesuaian. Latihan mandiri juga melatih siswa untuk menyelesaikan kasus soal secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, dengan cara menggali dari berbagai literatur dan contoh kasus soal yang terdahulu. Tentunya kegiatan motorik didukung dengan kegiatan emosional dimana siswa merasa nyaman dan bergembira pada saat menyelesaikan kasus soal yang diberikan.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, tingkat aktivitas belajar pada kategori sedang, dikarenakan model pembelajaran konvensional kurang memberikan stimulus terhadap tingkat aktivitas belajar siswa. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional tidak terbangunnya kerja sama antara teman satu kelompok, dan kurang melibatkan sisi motorik dan emosional peserta didik.

Kegiatan mental yang diharapkan dari peserta didik berupa kerja sama, tidak dapat terwujud ketika peserta didik menyelesaikan soal dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kelompok. Yang terjadi, adanya kecendrungan hanya satu atau dua orang siswa dalam kelompok yang mengerjakan, sedangkan anggota

kelompok lainnya cenderung mengandalkan teman satu kelompoknya untuk menyelesaika. Pada pertemuan pertama sudah terlihat kebosanan pada siswa dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan.

Penelitian terdahulu mengenai meningkatnya aktivitas belajar siswa setelah menggunakan modal pembelajaran *learning cycle 7E* adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Menza dan Susanti (2014). Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 63,21% meningkat menjadi 71,27% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 76,27%.

Tingkat aktivitas belajar kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Lebih tingginya tingkat aktivitas belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* disebabkan oleh model pembelajaran *learning cycle 7E* tersebut memberikan stimulus kepada siswa untuk dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, siswa diarahkan untuk mengkontruksi sendiri pengetahuan dengan cara belajar secara aktif untuk menggali pengetahuan yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan, guru, dan teman dalam satu kelompok. Hal ini menyebabkan

menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*.

a. Variabel Aktivitas Belajar

Tabel 5. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil Belajar	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	71	93
Nilai Terendah	15	50
Jumlah	1,523	2,571
Rata- Rata	46.72	77.44

33 siswa nilai *pretest* hasil belajar 46,72 mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 30,72 yaitu dengan rata-rata nilai *post test* 77,44. Nilai terendah untuk *pretest* 15 dan nilai tertinggi 71, sedangkan pada nilai hasil belajar pada saat *post test* nilai terendah 50 dengan nilai tertinggi 93.

Tabel 6. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	64	85
Nilai Terendah	14	15
Jumlah	1286	1994
Rata- Rata	38.97	60.42

Berdasarkan tabel 6 di atas, kelas kontrol nilai hasil belajar rata-rata *pretest* 38,97 mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 21,44, yaitu dengan rata-rata nilai hasil belajar pada saat *post test* 60,42. Nilai terendah *pretest* 14 dan tertinggi 64, pada *post test* terendah 15 dan tertinggi 85. Berikut perhitungan statistik mengenai hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS melalui statistik deskripsi :

Tabel 7. Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Eksperimen	33	50,00	93,00	77,4444	10,36876	107,511
Kontrol	33	15,00	85,00	60,4167	16,11986	259,850
Valid N (listwise)	33					

Hasil Output SPSS menunjukkan dari 33 Jumlah Siswa (N) pada kelas eksperimen dengan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 93, rata-rata 77,4444, standar deviasi 10,36876 dan variance 107,511. Pada kelas kontrol nilai terendah sebesar 15, nilai tertinggi 85, rata-rata untuk hasil belajar pada kelas kontrol yaitu sebesar 60,4167 dengan standar deviasi 16,11986 dan varian 259,850.

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 77,44 dengan standar deviasi 10,37 sedangkan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 60,42 dengan standar deviasi 16,12. Dengan demikian maka :

$$\Delta = \frac{77,44 - 60,42}{16,12}$$

$$\Delta = 1,056$$

Jadi *Effect Size* adalah 1,056.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka *effect size* 1,056 termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran model pembelajaran

learning cycle 7E memberikan pengaruh yang tinggi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini efektivitas pembelajaran model *learning cycle 7E* sangat efektif untuk proses pembelajaran akuntansi sekaligus dapat meningkatkan aktivitas belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

a. Variabel Karakter Jujur

Hasil observasi terhadap karakter jujur siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 8, karakter jujur siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, pada kegiatan belajar pertama dengan nilai total rata-rata 4 dengan nilai terendah 3,5 dan nilai tertinggi 4,4, sedangkan pada kegiatan belajar kedua dengan total nilai rata-rata 4,4 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 4,7 dengan kategori nilai baik. Pada kelas kontrol pada kegiatan belajar pertama dengan total rata-rata nilai 4,1 dan pada kegiatan belajar kedua menjadi 4,1.

Tabel 8. Kuesioner Hasil Observasi Siswa Tentang Karakter Jujur

No	Pernyataan	Eksperimen		RATA	Kontrol		RATA
		KB 1	KB 2	RATA	KB 1	KB 2	RATA
PENGETAHUAN MORAL KEJUJURAN 1 - 12							
1	Saya menyadari bahwa mencontek merupakan perilaku tidak jujur	4.4	4.3	4.3	4.1	4.5	4.3
2	Siswa yang mencontek sudah sewajarnya mendapat hukuman	4.1	4.3	4.2	4.4	4.4	4.4
3	Saya mengerjakan soal ulangan sesuai dengan kemampuan saya tanpa bantuan orang lain	4.1	4.3	4.2	4.1	4.1	4.1
4	Saya mempunyai alasan yang benar ketika saya mengumpulkan tugas tepat waktu	4.0	4.4	4.2	4.2	4.4	4.3
5	Saya memahami jika ada teman yang menolak memberikan pekerjaan rumahnya untuk disalin	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2
6	Saya memahami jika ada teman yang menolak memberikan jawaban kepada orang lain selama	4.2	4.6	4.4	4.2	4.2	4.2

	ujian						
7	Saya tidak menyalin hasil pekerjaan teman karena dapat menyebabkan tidak dipahaminya materi yang dilatihkan	3.7	4.3	4.0	3.8	3.8	3.8
8	Saya tidak mencontek saat ulangan karena mencontek merupakan perbuatan merugikan diri sendiri dan juga orang lain	4.0	4.2	4.1	4.4	4.3	4.3
9	Saya memilih mengerjakan latihan individual secara mandiri dari pada menyalin hasil pekerjaan teman	3.6	4.2	3.9	3.9	3.9	3.9
10	Saya memilih mengerjakan soal ujian sesuai kemampuan saya dari pada mencontek teman	4.1	4.3	4.2	4.2	3.9	4.0
11	Bila saya mencontek, saya akan mengakuinya dan berjanji tidak akan melakukannya lagi	3.8	4.3	4.0	3.9	3.9	3.9
12	Bila saya berbohong, saya akan meminta maaf dan berusaha sekuat tenaga untuk tidak mengulanginya lagi	4.0	4.4	4.2	4.4	4.4	4.4
PERASAAN MORAL KEJUJURAN 13 - 24							
13	Hati kecilku merasa tidak nyaman jika berbuat curang	3.8	4.7	4.2	4.0	4.2	4.1
14	Saya merasa bersalah jika saya mencontek	4.2	4.6	4.4	4.0	4.3	4.2
15	Saya memberikan penghargaan yang tinggi kepada diri sendiri saya karena dapat menyelesaikan soal ulangan dengan jujur	3.7	4.7	4.2	4.2	4.2	4.2
16	Saya merasa bangga dengan kemampuan saya sendiri walaupun hasilnya dinilai belum maksimal	4.2	4.5	4.3	4.1	4.1	4.1
17	Saya merasa peduli dan ingin membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas mandiri tanpa memberikan pekerjaan saya	3.9	4.1	4.0	4.0	4.0	4.0
18	Dengan senang hati saya menyerahkan lembaran jawaban ulangan hasil pekerjaan saya kepada guru	3.8	4.5	4.1	3.9	4.1	4.0
19	Saya tidak menyukai nilai tinggi yang didapatkan dari mencontek	4.0	4.4	4.2	3.8	4.0	3.9
20	Saya merasa harus menolak berbuat curang dalam ujian karena pentingnya kejujuran	3.9	4.7	4.3	4.0	4.2	4.1

21	Bila tidak ada pengawas ujian, saya mengendalikan diri intuk berlaku jujur dalam menyelesaikan soal ulangan	4.5	4.6	4.6	3.9	4.2	4.0
22	Saya tidak mengharapkan pujian teman atas hasil kerja sendiri	4.3	4.5	4.4	4.2	4.2	4.2
23	Saya merasa perlu terus memperbaiki kualitas kejujuran saya termasuk dalam bidang akademik	4.4	4.7	4.5	4.4	4.4	4.4
24	Saya mampu mengerjakan ulangan tanpa mencontek	4.4	4.5	4.4	4.4	4.4	4.4
PERILAKU MORAL KEJUJURAN 25-30							
25	Saya mampu menyelesaikan tugas mandiri dengan jujur	3.6	4.3	3.9	4.3	4.0	4.2
26	Saya bersedia mendapat pengurangan nilai jika saya mencontek	4.2	4.3	4.3	4.0	4.0	4.0
27	Saya berkeinginan untuk melakukan perbuatan jujur baik di sekolah maupun di lingkungan dimana saya berada	4.3	4.5	4.4	4.3	4.0	4.1
28	Saya membiasakan diri tidak menyalin pekerjaan teman dalam mengumpulkan tugas mandiri	3.5	4.0	3.8	4.2	3.8	4.0
29	Saya membiasakan diri tidak mencontek dalam ulangan	3.6	4.6	4.1	4.3	4.2	4.3
30	Saya membiasakan diri untuk tidak memberikan jawaban ulangan kepada orang lain	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4
Jumlah		121	132.3	126.5	124	125	124.3
Rata-Rata		4.0	4.4	4.2	4.1	4.2	4.1
Nilai Tertinggi		4.4	4.7	4.5	4.4	4.5	4.4
Nilai Terendah		3.5	4.0	3.8	3.8	3.8	3.8

Berikut perhitungan statistik mengenai kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan menggunakan SPSS melalui statistik deskripsi pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Eksperimen	30	4,0303	4,6667	4,4111	,50637	,256
Kontrol	30	3,7879	4,4848	4,1556	,57735	,333
Valid N (listwise)	30					

Output tampilan SPSS mengenai penilaian kebermaknaan berdasarkan hasil observasi menunjukkan jumlah item penilaian (N) ada 30. Pada kelas Eksperimen dari 30 item nilai kemampuan berkomunikasi nilai terkecil adalah 4,03 dan terbesar adalah 4,67 dengan nilai rata-rata 4,41 standart deviasi sebesar 0,50637 dan varian data 0,256. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 3,7879, nilai tertinggi 4,4848 dengan rata-rata 4,1556 standar deviasi 0,57735 dan varian 0,333

Berdasarkan data pada tabel 9 diketahui bahwa rata-rata skor nilai observasi kelas eksperimen 4,41 dengan standar deviasi 0,50637 sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol sebesar 4,15 dengan standar deviasi sebesar 0,57735 dengan demikian maka

$$\Delta = (4,41 - 4,15) : 0,50637$$

$$= 0,5135$$

Jadi *effect size* adalah 0,51

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka *effect size* 0,51 termasuk dalam kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* memberikan pengaruh yang sedang terhadap karakter jujur pada mata pelajaran akuntansi.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini efektivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap karakter jujur memberikan kontribusi sedang, maka model pembelajaran *learning cycle 7E* lebih efektif dan sekaligus meningkatkan karakter jujur siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle 7E* memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar dan karakter jujur siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Kristen Immanuel 1 Kota Pontianak pada pokok bahasan jurnal penyesuaian akuntansi perusahaan dagang.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah maupun dalam tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Aktivitas belajar kelas kontrol yang menggunakan model

pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang dengan rata-rata aktivitas belajar 61,38%. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran konvensional kurang memberikan stimulus terhadap tingkat aktivitas belajar siswa, tugas kelompok hanya dikerjakan oleh satu atau dua orang siswa dalam kelompoknya dan kebosan terlihat pada siswa saat menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Tingkat aktivitas belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* rata-rata 70,95%, lebih tinggi dari kelas kontrol. Aktivitas belajar pada kelas eksperimen paling dominan dicirikan oleh kegiatan menyampaikan pendapat saat kegiatan belajar mengajar, mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam satu kelompok, kegiatan permainan, dan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar. Tingginya minat siswa untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*. (2) Rendahnya perbedaan karakter jujur sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran akuntansi tidak dapat meningkatkan karakter jujur siswa secara signifikan. pengetahuan moral kejujuran *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan 0,5, perasaan moral kejujuran *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan 0,6 dan tindakan moral kejujuran *pretest* ke *posttest* mengalami penurunan 1,0. Hal ini berarti Karakter jujur dari dimensi moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action* kejujuran siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran konvensional memiliki skor yang relatif sama. Karakter jujur siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran

learning cycle 7E. Peningkatan karakter jujur dari pengetahuan moral kejujuran sesudah penerapan *learning cycle 7E* meningkat 4,0 dibandingkan sebelum penerapan *learning cycle 7E*, perasaan moral kejujuran sesudah penerapan *learning cycle 7E* meningkat 4,4 dibandingkan sebelum penerapan *Learning Cycle 7E*, tindakan moral kejujuran lebih tinggi 2,6 setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* dibandingkan sebelum menerapkan *learning cycle*. Peningkatan karakter jujur pada Penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E*, dikarenakan model pembelajaran *learning cycle 7E* dapat memberikan stimulus terhadap pengetahuan moral kejujuran, perasaan moral kejujuran dan tindakan moral kejujuran peserta didik. (3) Aktivitas belajar siswa dilihat dari moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action* kejujuran siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* mengalami peningkatan. Moral kejujuran mengalami peningkatan 4% dibanding sebelum menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E*, demikian dengan perasaan moral kejujuran setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E* mengalami peningkatan sebesar 4,4% dan tindakan moral kejujuran mengalami peningkatan 2,6% sesudah menerapkan model pembelajaran *learning cycle 7E*. Rendahnya peningkatan dari moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action* kejujuran siswa dikarenakan waktu penerapan yang relatif singkat, hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengubah karakter tidak dapat dilakukan dengan instan. (4) Model pembelajaran *learning cycle 7E* efektif meningkatkan aktivitas belajar, hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai pretest 46,72 dengan nilai posttest 77,44 mengalami peningkatan rata-rata nilai 30,72. Hal tersebut didukung oleh hasil

perhitungan effect size 1,056 termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian model pembelajaran *learning cycle 7E* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap aktivitas belajar siswa. Demikian juga dengan karakter jujur siswa turut mengami peningkatan dari 4,00 pada kegiatan belajar pertama meningkat menjadi 4,40

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini efektivitas pembelajaran model *learning cycle 7E* efektif untuk proses pembelajaran akuntansi sekaligus dapat meningkatkan aktivitas belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

SARAN

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : (1) Penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* dalam penelitian ini untuk meningkatkan kejujuran, model pembelajaran yang dapat membiasakan siswa untuk berbuat jujur khususnya dalam melakukan kegiatan pencatatan jurnal penyesuaian perusahaan dagang. (2) Penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* dapat dikembangkan lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran akuntansi untuk kompetensi yang lainnya seperti mengelola jurnal pada perusahaan jasa dan dagang. (3) Pentingnya pembentukan karakter jujur dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta tidak hanya ditujukan pada pencapaian tujuan kognitif dan psikomotor tetapi juga pada tujuan ranah afektif. (4) Penggunaan model pembelajaran *learning cycle*, menuntut penguasaan materi pembelajaran yang menjadi syarat utama bagi guru akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

Eisenkraft, A. 2003. *Effect of Learning Environmental Education Using The 7E Learning Cycle*. <http://medwelljournals.com/abstract/doi=pjssci.2009.297-303>. diakses 10 Agustus 2018.

- Fajarah, F dan Dasna, I.W. 2007. Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (*learning cycle*). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. <http://www.coe.ilstu.edu/scienceed/lorsbach/257lrcy.html>. 10 Agustus 2018.
- Lickona, T. 2015. Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter). Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2013. Motode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional. UU RI No. 20 Tahun 2003. (2008). Jakarta Sinar Grafika Offide.
- Purwaningsih, E. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Akuntansi Berbasis Nilai Kejujuran. Tesis. Pendidikan. UPI Bandung.